

**ANALISIS PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, LABA AKUNTANSI
DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP RETURN SAHAM PADA
PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Novianty

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
Email : noviantynovi1611@gmail.com

Sheila Sintya

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
Email : sheila.sintya12@gmail.com

***Abstract** This study aims to determine the effect of environmental performance, accounting profit and price earning ratio on stock returns in manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The method in this study uses quantitative methods and data collection techniques, namely document analysis. The population in this study is a manufacturing sector company. Based on the research criteria obtained a sample of 30 companies. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, coefficient of determination, F test and t test. The results showed that environmental performance and accounting profit had a positive effect on stock returns. On the other hand, the price earning ratio has no effect on stock returns. The coefficient of determination of 0.192 indicates the ability of environmental performance, accounting profit and price earning ratio in explaining changes in stock returns of 19.2 percent, while the remaining 80.8 percent is explained by other factors.*

***Keywords** : environment, profit, PER, stock return.*

Abstrak Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, laba akuntansi dan price earning ratio terhadap return saham pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data yaitu analisis dokumen. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor manufaktur. Berdasarkan pada kriteria penelitian diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan kinerja lingkungan dan laba akuntansi berpengaruh positif terhadap return saham. Di sisi lain, price earning ratio tidak berpengaruh terhadap return saham. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,192 menunjukkan kemampuan kinerja lingkungan, laba akuntansi dan price earning ratio dalam menjelaskan perubahan return saham sebesar 19,2 persen, sedangkan sisanya 80,8 persen dijelaskan oleh faktor lain.

Kata kunci : lingkungan, laba, PER, return saham.

Received September 30, 2022; Revised Oktober 2, 2022; Accepted November 11, 2022

* Novianty, e-mail address noviantynovi1611@gmail.com

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan pasar modal di Indonesia sangat pesat. Data mencatat bahwa pertumbuhan jumlah investor mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir. Hal ini dikarenakan adanya kemudahan berinvestasi, serta kesadaran masyarakat mengenai nilai uang yang semakin hari semakin menyusut akibat inflasi. Selain itu, investasi juga dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang.

Sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, investor perlu memilih saham-saham yang efisien sehingga dapat memberikan *return* yang maksimal dengan tingkat risiko tertentu atau *return* tertentu dengan tingkat risiko yang seminimal mungkin. Saham-saham yang efisien tersebut dapat memberikan keuntungan bagi investor yaitu berupa *capital gain* dan dividen. *Capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh investor karena harga jual saham lebih tinggi daripada harga beli saham. Di sisi lain, dividen merupakan bagian dari pendapatan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham.

Investasi umumnya dilakukan dalam kurun waktu yang panjang, maka perlu dilakukan analisa pada seluruh aspek perusahaan. Analisa dilakukan tidak hanya pada aspek keuangannya saja, namun dapat pula dari aspek lingkungan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perolehan *return* saham yaitu kinerja lingkungan, laba akuntansi dan *price earning ratio*.

Kinerja lingkungan dapat dilihat dari keikutsertaan perusahaan dalam program yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yaitu Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER). Program ini memeringkatkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan berdasarkan warna yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Semakin tinggi peringkat yang diperoleh perusahaan, maka akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang berdampak pada kenaikan harga saham. Kenaikan harga saham ini akan menghasilkan *return* bagi investor.

Laba akuntansi merupakan hal yang utama bagi investor karena informasi dari laba dapat menggambarkan baik tidaknya kinerja suatu perusahaan. Investor tentu akan berinvestasi pada perusahaan yang berkinerja baik dan dapat menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasinya. Oleh karena itu, apabila laba yang dihasilkan perusahaan

meningkat setiap tahunnya, maka akan berdampak pada kenaikan harga saham. Kenaikan harga saham ini akan memberikan *return* bagi investor.

Price earning ratio merupakan rasio yang menggambarkan harga saham sebuah perusahaan dibandingkan dengan keuntungan per lembar saham atau dalam kata lain rasio ini dapat mencerminkan harga yang dibayar untuk setiap Rupiah laba. Investor cenderung tertarik untuk membeli saham dengan *price earning ratio* yang bernilai tinggi karena menunjukkan tingginya peluang perusahaan untuk bertumbuh di masa depan. Banyaknya permintaan investor akan berdampak pada *return* berupa *capital gain* yang semakin besar.

Pada penelitian ini, objek yang dipilih Penulis adalah sektor manufaktur. Hal ini dikarenakan kegiatan operasi sektor ini akan mengakibatkan pencemaran lingkungan dari limbah sisa pengelolaan hasil produksinya dan sektor ini juga berpeluang untuk terus berkembang di masa mendatang.

KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Legitimasi

Dowling & Pfeffer dalam Ghozali & Chariri (2014: 441) berpendapat bahwa teori legitimasi adalah teori yang membahas perilaku organisasi dalam menjalankan norma, nilai-nilai sosial dan reaksi terhadap pentingnya memperhatikan lingkungan. Lako (2014: 144) menyatakan bahwa teori legitimasi mencerminkan hubungan erat antara perusahaan dan komunitas sekitarnya. Suatu perusahaan dapat terus berjalan karena didukung oleh masyarakat dan timbal balik yang dapat dilakukan perusahaan yaitu dengan mengikuti program pengelolaan lingkungan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat serta lingkungan.

2. Teori Sinyal

Fahmi (2015: 106) berpendapat bahwa teori sinyal (*signaling theory*) adalah teori yang membahas tentang tanda-tanda yang dapat menggambarkan kondisi suatu perusahaan. Tanda atau sinyal ini diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Laba yang merupakan salah satu komponen dalam laporan keuangan dapat memberikan sinyal kepada investor. Hartono (2015: 592) percaya bahwa apabila laba meningkat dari laba periode sebelumnya maka dapat memberikan

sinyal positif bagi investor dan sebaliknya jika laba menurun maka memberikan sinyal negatif bagi investor.

3. **Return Saham**

Hartono (2015: 263) berpendapat bahwa *return* dapat berupa *return* realisasian (*realized return*) dan *return* ekspektasian (*expected return*) yaitu:

- a. *Return* realisasian (*realized return*) adalah keuntungan yang telah dicapai. *Return* realisasian dapat dihitung dengan data historis pada laporan keuangan.
- b. *Return* ekspektasian (*expected return*) adalah target atas *return* yang akan dihasilkan investor pada waktu yang sudah ditentukan. *Return* ini belum diterima oleh investor.

Tandelilin (2017: 113) berpendapat bahwa *return* merupakan faktor yang memotivasi investor di mana diperoleh pengembalian atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. *Return* saham dihasilkan oleh dua komponen utama yaitu dividen dan *capital gain (loss)*. Dividen mengacu pada pendapatan yang diperoleh secara periodik atas investasi saham. Sedangkan *capital gain (loss)* berfokus pada sejumlah dana yang didapatkan atas selisih antara harga jual dan harga beli. Dalam penelitian ini, *return* saham menggunakan data dari *return* realisasian yang diperoleh dari harga saham historis perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Harga saham yang digunakan adalah harga penutupan yang tercatat setiap akhir tahun.

4. **Kinerja Lingkungan**

Torang (2012: 118) berpendapat bahwa kinerja adalah kuantitas dan kualitas hasil kerja individu atau sekelompok di dalam organisasi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang berpedoman pada norma dan kriteria telah ditetapkan. Lingkungan adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar organisme baik yang bernyawa maupun yang tidak bernyawa (Daryanto & Suprihatin, 2013: 44). Oleh karena itu, kinerja lingkungan adalah segala upaya yang dilakukan perusahaan dalam wujud pertanggungjawabannya terhadap pelestarian lingkungan hidup.

Di Indonesia terdapat program yang mengatur pengelolaan lingkungan yaitu Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

(KLHK). Program ini memeringkatkan perusahaan berdasarkan kemampuannya dalam pengelolaan lingkungan menjadi lima warna yang terdiri dari:

- a. Emas adalah peringkat terbaik dari PROPER di mana berisi usaha yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan.
- b. Hijau adalah peringkat yang diberikan kepada usaha yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*).
- c. Biru adalah peringkat yang diberikan kepada usaha yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai yang dipersyaratkan dalam peraturan.
- d. Merah adalah peringkat yang diberikan kepada usaha yang upayanya dalam pengelolaan lingkungan belum sesuai dengan persyaratan dalam peraturan.
- e. Hitam adalah peringkat yang diberikan kepada usaha yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku.

5. Laba Akuntansi

Ghozali & Chariri (2014: 376) berpendapat bahwa istilah laba yang dikenal oleh struktur akuntansi saat ini disebut laba akuntansi. Laba akuntansi adalah selisih antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan beban untuk memperoleh pendapatan tersebut (Ghozali & Chariri, 2014: 377). Menurut PSAK No.46 (2014: 2), “laba akuntansi adalah laba atau rugi selama suatu periode sebelum dikurangi beban pajak.” Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa laba akuntansi adalah laba atau rugi yang berasal dari kegiatan usaha atau operasi perusahaan diluar pajak setiap tahunnya.

Terdapat beberapa pengukuran yang biasanya digunakan untuk laba akuntansi, namun dalam penelitian ini Penulis menggunakan proksi *Return On Asset (ROA)* untuk mengukur laba akuntansi. *Return on asset* dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pemanfaatan/pengelolaan aset-asetnya.

6. *Price Earning Ratio*

Price earning ratio merupakan salah satu rasio yang sering digunakan oleh investor untuk menilai baik atau tidaknya suatu perusahaan. Tandelilin (2017: 377) percaya bahwa komponen analisis fundamental selain *earning per share* yang juga harus diperhatikan adalah *price earning ratio*. *Price earning ratio* adalah rasio yang membandingkan antara harga saham dengan pendapatan per lembar saham perusahaan yang beredar di pasar modal. Informasi yang didapat dari rasio ini adalah mengukur seberapa besar rupiah yang diperlukan untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan.

HIPOTESIS

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Return Saham*

Deegan dalam Ghozali & Chariri (2014: 434-435) menyatakan bahwa terdapat beberapa alasan perusahaan yang secara sukarela mengungkapkan keikutsertaannya dalam program pengelolaan lingkungan yaitu untuk mematuhi persyaratan yang tercantum dalam undang-undang, mematuhi harapan masyarakat atas kinerja lingkungan, menarik investor berinvestasi pada perusahaan, dan memenangkan penghargaan tertentu.

Berdasarkan teori di atas, dapat diketahui salah satu alasan perusahaan mengikuti dan menyajikan informasi mengenai pengelolaan lingkungan yaitu untuk menarik minat investor berinvestasi pada perusahaan. Keikutsertaan perusahaan pada program pengelolaan lingkungan dapat menginformasikan bahwa perusahaan telah ikut bertanggung jawab atas pelestarian lingkungan. Hal ini akan menjadi nilai tambah bagi perusahaan dan memberikan gambaran kepada seluruh investor mengenai keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi peringkat PROPER yang diterima perusahaan maka dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga membuat harga saham naik dan *return* saham dapat diperoleh. Teori ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiweko & Friscila (2021), dan Purwaningsih (2017) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2. Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap *Return Saham*

Laba sering kali menjadi fokus investor dalam menentukan keputusan untuk menjual atau membeli suatu saham. Ini dikarenakan laba dapat menggambarkan baik atau tidaknya kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi dan meningkat setiap tahunnya menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik serta informasi tersebut juga dapat digunakan investor untuk memproyeksikan keuntungan perusahaan di masa mendatang. Perusahaan yang menunjukkan kondisi tersebut kemudian menjadi pilihan utama investor dalam membeli saham. Semakin banyak permintaan akan saham tersebut maka harga saham akan naik dan *return* saham dapat diperoleh. Dasar pemikiran tersebut didukung oleh Darminto (2019: 45) yang berpendapat bahwa laba menjadi sangat penting bagi investor karena laba dapat memberikan informasi dasar terjadinya kenaikan harga saham. Teori ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Putri (2021), dan Saputra & Astika (2013) yang menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham.

3. Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap *Return Saham*

Darminto (2019: 82) menyatakan bahwa perusahaan dengan *price earning ratio* yang tinggi biasanya memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi ke depannya, sebaliknya perusahaan dengan *price earning ratio* yang rendah memiliki peluang pertumbuhan yang rendah pula. Oleh karena itu, investor cenderung tertarik untuk membeli saham dengan *price earning ratio* yang bernilai tinggi karena menunjukkan tingginya peluang perusahaan untuk bertumbuh di masa depan. Semakin banyak permintaan saham tersebut, maka akan berdampak pada kenaikan harga saham dan *return* saham berupa *capital gain* akan diperoleh. Teori ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Safira & Budiharjo (2021), dan Puspitadewi & Rahyuda (2016) menyatakan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Price earning ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan bentuk penelitian kuantitatif untuk meneliti pengaruh kinerja lingkungan, laba akuntansi dan *price earning ratio* terhadap *return* saham. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen. Sumber data berasal dari data sekunder yaitu laporan keuangan yang telah diaudit, laporan tahunan (*annual report*) dan data lainnya yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan total populasi berjumlah 181 perusahaan. Adapun perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian berjumlah 30 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu metode analisis yang menyajikan data ke dalam bentuk tabel sehingga mudah untuk dipahami dan ditarik kesimpulannya. Data dalam penelitian ini berjumlah 150 data. Berikut merupakan hasil *output* statistik deskriptif dari variabel kinerja lingkungan, laba akuntansi, *price earning ratio* dan *return* saham.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROPER	150	3	5	3,22	,431
ROA	150	-,4121	,7091	,071818	,1518476
PER	150	-545,85	1154,89	32,9628	159,54724
RS	150	-,8125	44,0000	,571879	3,7722672
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 1, Kinerja lingkungan yang diproksikan dengan PROPER memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 3 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 5. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel PROPER sebesar 3,22 dan dengan standar deviasi sebesar 0,431. Nilai rata-rata PROPER lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasinya

(3,22 > 0,431) menandakan bahwa data kinerja lingkungan dalam penelitian ini memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Laba akuntansi yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -0,4121 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,7091. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel ROA sebesar 0,071818 dan dengan standar deviasi sebesar 0,1518476. Nilai rata-rata ROA lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasinya (0,071818 < 0,1518476) menandakan bahwa data laba akuntansi dalam penelitian ini beragam karena tingkat penyimpangan data yang besar.

Variabel PER memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -545,85 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1154,89. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel PER sebesar 32,9628 dan dengan standar deviasi sebesar 159,54724. Nilai rata-rata PER lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasinya (32,9628 < 159,54724) menandakan bahwa data *price earning ratio* dalam penelitian ini beragam dan persebarannya kurang bagus karena memiliki tingkat penyimpangan data yang besar.

Variabel *return* saham (RS) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -0,8125 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 44,0000. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel *return* saham (RS) sebesar 0,571879 dan dengan standar deviasi sebesar 3,7722672. Nilai rata-rata (*mean*) *return* saham lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasinya (0,571879 < 3,7722672) menandakan bahwa data *return* saham dalam penelitian ini bervariasi karena tingkat penyimpangan yang besar.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu persamaan linear.

Tabel 2
Hasil Analisis Data

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Adjusted R Square	F	Sig.	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-,523	,125		,192			-4,184	,000
	PROPER	,130	,039	,307				3,347	,001
	ROA	,268	,105	,237				2,565	,012
	PER	,000	,000	,068				,782	,436
	Regression					9,617	,000		

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 2, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$RS = -0,523 + 0,130 \text{ PROPER} + 0,268 \text{ ROA} + 0,000 \text{ PER}$$

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan analisis yang bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Analisis ini membandingkan proporsi pengaruh antara variabel bebas dan variabel lain diluar penelitian. Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui nilai *adjusted r square* adalah sebesar 0,192. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kinerja lingkungan, laba akuntansi dan *price earning ratio* dalam menjelaskan perubahan *return* saham sebesar 19,2 persen, sedangkan sisanya 80,8 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

b. Uji F

Uji F adalah uji yang melihat apakah semua variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($9,617 > 2,6903$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka model penelitian yang dibangun layak dan dapat dilanjutkan untuk pengujian berikutnya.

c. Uji t

Uji t adalah uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas atau variabel penjelas secara parsial dalam menerangkan variabel terikat. Berikut merupakan pembahasan hasil uji hipotesis penelitian:

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 2, maka menunjukkan nilai signifikansi dari variabel kinerja lingkungan yang diproksikan dengan PROPER memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka dapat diketahui bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan investor cenderung tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kemampuan pengelolaan lingkungan yang baik sehingga akan berdampak pada kenaikan *return* saham. Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Purwaningsih (2017) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Variabel laba akuntansi yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,012 < 0,05$), maka dapat diketahui bahwa variabel laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan sinyal dari laba akuntansi dapat menggambarkan baik atau tidaknya kinerja suatu perusahaan sehingga laba akuntansi menjadi patokan investor dalam berinvestasi dan memberikan informasi dasar terjadinya kenaikan harga saham. Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Saputra & Astika (2013) serta penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Putri (2014) yang menemukan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Variabel *price earning ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,436. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,436 > 0,05$), maka dapat diketahui bahwa variabel *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan investor tidak

menjadikan *price earning ratio* sebagai faktor yang mempengaruhi keputusannya untuk berinvestasi pada perusahaan yang menjadi objek pada penelitian ini. Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Safira & Budiharjo (2021) serta Puspitadewi & Rahyuda (2016) yang menemukan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham, tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim & Abbas (2019) yang menyatakan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja lingkungan dan laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Di sisi lain, variabel *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat diperhatikan oleh peneliti selanjutnya agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi ke depannya. Keterbatasan tersebut antara lain: penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor manufaktur saja dan sampel hanya mencakup perusahaan yang memperoleh peringkat PROPER dari tahun 2016 sampai dengan 2020 yang tidak dapat menggambarkan keadaan objek penelitian secara keseluruhan serta penelitian ini hanya mencakup tiga variabel bebas yang mana masih banyak variabel bebas lain yang dapat mempengaruhi *return* saham.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka Penulis dapat memberikan saran yaitu peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel bebas lain yang diperkirakan mampu memberikan pengaruh terhadap *return* saham dan dapat memperluas objek penelitian untuk mendapatkan sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Darminto, D.P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Daryanto & Suprihatin, A. (2013). *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak. (2021). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pontianak: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UWDP.
- Ghozali, I. & Chariri, A. (2014). *Teori Akuntansi International Financial Reporting System (IFRS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi kesepuluh*. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 46: Pajak Penghasilan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Lako, A. (2014). *Green Economy: Menghijaukan Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Purwaningsih, E. (2017). Pengaruh Implementasi Kinerja Lingkungan Terhadap Return Saham Yang Dimoderasi Corporate Governance. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 12(2), 171-189.
- Puspitadewi, C.I.I. & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh DER, ROA, PER dan EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(3), 1429-1456.
- Safira, L. & Budiharjo, R. (2021). Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share, Price Earning Ratio Terhadap Return Saham. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 43-51.
- Saputra, K.A. & Astika, I.B.P. (2013). Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Informasi Corporate Social and Responsibility Pada Return Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan di BEI). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(2), 405-420.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Torang, S. (2012). *Metode Riset Struktur dan Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Wiweko, H. & Friscila S.D. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengembalian Saham: Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 17(1), 23-37.

ANALISIS PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, LABA AKUNTANSI
DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP RETURN SAHAM PADA
PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA

Wulandari, A.A.I.R. & Putri, I.G.A.M.A.D. (2014). Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Informasi Corporate Social Responsibility Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(2), 462-476.
www.idx.co.id